

SUMBER DAYA MANUSIA, OPERASIONAL, PEMASARAN, DAN KEBIJAKAN PEMERINTAH TERHADAP KINERJA UMKM DI KOTA SURABAYA

**Rindik Rita Purwaningsih
Nadia Asandimitra Haryono
rindiklita97@gmail.com**

UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Abstract,

The research aims to determine the effect of financial literacy, financial behavior, human resources, operations, marketing, and government policies on the performance of MSMEs in the city of Surabaya.

Measurement of variables using a Likert scale with forty-three statements and for financial literacy variables also uses the Guttman scale with five questions. The sample used in this study were 108 MSME respondents, registered as assisted by the Surabaya Office of Cooperatives and Micro Business in 2018. Data is collected using questionnaires. The data analysis technique uses multiple regression analysis with the SPSS application.

The results of the analysis showed that the financial behavior of business owners and marketing had an effect on the performance of MSMEs in Surabaya, meaning that the better financial behavior of business owners and the better marketing can improve business performance.

Keywords: Financial Literacy, Financial Behavior, Government Policy, Internal Factor, MSME Performance

Abstrak,

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, sumber daya manusia, operasional, pemasaran, dan kebijakan pemerintah terhadap kinerja UMKM di Kota Surabaya.

Pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan skala likert dengan jumlah keseluruhan pernyataan sebanyak empat puluh tiga dan untuk variabel literasi keuangan juga menggunakan skala guttman dengan jumlah keseluruhan pertanyaan sebanyak lima. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 108 responden UMKM, UMKM tersebut merupakan UMKM yang terdaftar sebagai binaan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Surabaya tahun 2018. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuisioner. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda dengan aplikasi SPSS.

Hasil analisis menunjukkan bahwa perilaku keuangan dari pemilik usaha dan pemasaran berpengaruh terhadap kinerja UMKM di

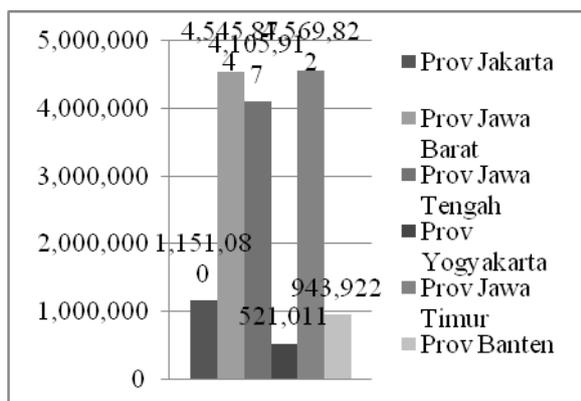
Kota Surabaya, artinya semakin baik perilaku keuangan pemilik usaha dan semakin baik pemasaran yang dilakukan maka semakin baik kinerja usaha yang dapat dihasilkan.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Kebijakan Pemerintah, Faktor Internal, Kinerja UMKM

Sektor penting di sebuah Negara salah satunya yaitu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), terbukti bahwa selama ini UMKM memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian di Indonesia. Dampak secara langsung keberadaan UMKM dapat dirasakan seluruh lapisan masyarakat. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan angka signifikansi penyerapan tenaga kerja oleh UMKM yaitu sebesar 96,9 %, selain itu unit usaha yang ada di Indonesia didominasi oleh UMKM hingga 99,9%, nilai Produk Domestik Bruto (PDB) dengan kontribusi sebesar 57,56% dan sebesar 15,68 % kontribusi nilai ekspor (Detik, 2018). UMKM juga memiliki peran dalam pemerataan ekonomi di Indonesia, UMKM tersebar di seluruh provinsi maupun ke daerah-daerah yang masih belum tersentuh oleh teknologi. UMKM memiliki peran dalam memberi pemasukan devisa di Indonesia,

pangsa pasar UMKM di Indonesia saat ini tidak hanya di dalam negeri saja namun sudah sampai di luar negeri. Tahun 2017 Kementrian Koperasi dan UKM menunjukkan data devisa negara dari UMKM sebesar Rp88,45 miliar dan merupakan nilai delapan kali lipat lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya (Kompasiana, 2017).

Hasil penelitian Demirbag, Tatoglu, Tekinkus, & Zaim (2006) menyimpulkan bahwa UMKM mendorong pembangunan ekonomi di suatu negara dengan menciptakan banyak lapangan pekerjaan dan menjadi pelopor dalam berinovasi. Data dari Badan Pusat Statistik Indonesia, hasil sensus ekonomi tahun 2016, provinsi Jawa Timur memiliki jumlah UKM terbesar dibandingkan provinsi lainnya di Indonesia yaitu sebanyak 4.569.822 unit usaha. Hal tersebut dapat kita lihat pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Jumlah Usaha Mikro Kecil di Indonesia Tahun 2016
 Sumber: <https://www.bps.go.id>

UMKM yang berada di Provinsi Jawa Timur sendiri terus mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil Survei Ekonomi Sosial Nasional (Susenas) jumlah UMKM yang ada di Jatim, tahun 2008 ada 4,2 juta pelaku UMKM, tahun 2012 naik menjadi 6,8 juta, sedangkan tahun 2016 meningkat menjadi 9,59 juta. Hal tersebut menunjukkan UMKM sebagai sumber pendapatan di masyarakat

Jawa Timur mengalami peningkatan yang pesat dan dengan begitu akan menyerap lebih banyak tenaga kerja (Jatimprov, 2018). Jumlah UMKM yang berada di kota-kota di Jawa Timur mendorong perkembangan UMKM. Kota Surabaya memiliki jumlah UMKM terbesar dibandingkan kota-kota lain di Provinsi Jawa Timur sebesar 260.762 unit usaha. Hal tersebut seperti dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah UMKM di Provinsi Jawa Timur Menurut Kota Tahun 2018

No	Nama Kota	Jumlah UMKM
1	Kota Kediri	29,306
2	Kota Blitar	21,291
3	Kota Malang	77,778
4	Kota Probolinggo	26,125
5	Kota Pasuruan	24,257
6	Kota Mojokerto	17,480
7	Kota Madiun	22,662
8	Kota Surabaya	260,762
9	Kota Batu	23,544

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Jawa Timur

Pusat perekonomian maupun pusat pemerintahan berada di Kota Surabaya yang merupakan ibukota provinsi Jawa Timur. Pembangunan ekonomi di Kota Surabaya 98 persen didorong oleh sektor perdagangan ekonomi kecil mikro (UMKM), sedangkan sisanya disumbang oleh perusahaan di luar itu (Detiknews, 2018). Produk-produk UMKM dari Surabaya juga mampu bersaing dengan produk dari luar negeri, berbagai program dari wali kota Surabaya salah satunya *Go Global Go Digital* yang memudahkan UMKM untuk memasarkan produknya dengan memanfaatkan teknologi (JawaPos, 2018). Ada program pahlawan ekonomi dan penjuang muda. Program pahlawan ekonomi merupakan program pemberdayaan UMKM di Surabaya yang terdiri dari pelatihan dan pengembangan usaha, sedangkan program pahlawan muda merupakan program yang dikhususkan untuk pengusaha muda yang baru memulai usahanya dan membutuhkan pendampingan. Peningkatan jumlah anggota dari tahun ketahun merupakan salah satu faktor

pendorong angka kemiskinan di kota Surabaya mengalami penurunan di setiap tahunnya (Tribun Jatim, 2018). Berdasarkan latar belakang tersebut Kota Surabaya dinilai menarik untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian.

Theory of planned behaviour

Theory of Planned Behaviour (TPB) merupakan teori yang dikembangkan oleh Ajzen . Teori tersebut mengatakan bahwa perilaku manusia dapat diprediksi dari faktor-faktor yang melatarbelakanginya, diantaranya: Personal atau kepribadian seseorang yang terdiri dari ciri kepribadian, sikap, emosi, nilai, dan intelegensi; Sosial seseorang yang terdiri dari suku, gender, usia, etnik, pendidikan, agama maupun penghasilan; Informasi yang terdiri dari pengetahuan maupun pengalaman yang dimiliki seseorang (Ajzen, 2005:118). Teori ini menunjukkan bahwa latar belakang seperti literasi keuangan dan perilaku keuangan, akan mempengaruhi seseorang dalam mengambil suatu keputusan yang dalam peneliti merupakan pemilik

UMKM dalam melakukan pengelolaan usahanya.

Kinerja UMKM

Menurut Mulyadi (2007:337) “Kinerja adalah pencapaian tujuan dalam suatu usaha dengan strategi-strategi yang telah dibuat. Munizu (2010) menjabarkan lebih jelas pengukuran kinerja UMKM dapat diukur dengan melihat ada atau tidaknya pertumbuhan yang terjadi pada suatu usaha, hal tersebut selanjutnya menjadi indikator untuk mengukur kinerja UMKM. Indikator tersebut diantaranya pertumbuhan pada penjualan, pertumbuhan pada modal, pertumbuhan pada tenaga kerja, pertumbuhan pada pasar dan pertumbuhan pada laba.

Literasi Keuangan

Literasi Keuangan adalah suatu keterampilan dan pengetahuan serta keyakinan seseorang yang akan berpengaruh terhadap perilaku maupun sikap seseorang dalam mengelola keuangan serta mengambil keputusan guna mencapai kesejahteraannya (OJK, 2016). Berdasarkan penelitian Chen & Volpe (1998) mengembangkan 4 indikator pengukuran literasi

keuangan diantaranya pengetahuan keuangan dasar, tabungan dan hutang, pengetahuan asuransi, pengetahuan investasi.

Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan seperti yang didefinisikan oleh Copur (2015) merupakan keputusan keuangan yang dipilih seseorang terkait dengan perencanaan anggaran dan manajemen keuangan serta kemampuannya dalam menghadapi dampak keseluruhan dari keputusan tersebut. Indikator dalam pengukuran perilaku keuangan adalah mengacu pada OECD (2016) yaitu penganggaran, pinjaman untuk kebutuhan, pembayaran hutang, pengontrolan keuangan, penentuan keuangan jangka panjang dan intensitas menabung.

Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan pendorong sumber daya lainnya untuk membantu suatu usaha dalam mencapai tujuannya. Sumber daya lainnya akan kurang bermanfaat tanpa adanya sumber daya manusia (Wirawan, 2009:1). Indikator pada penelitian ini menggunakan penelitian Samir & Larso (2011)

dalam penelitiannya membagi aspek sumber daya manusia ke dalam 4 indikator yaitu proses seleksi dan rekrutmen, hubungan komunikasi dan motivasi, proses pelatihan dan pengembangan, adanya kesejahteraan dan kompensasi.

Operasional

Menurut Stevenson (2009: 4) “Operasional merupakan suatu sistem dalam usaha yang melakukan manajemen dan segala proses dalam pembuatan produk atau jasa.” Proses operasional atau produksi adalah tahapan yang diperlukan untuk menjadikan suatu bahan menjadi produk jadi dan dapat meningkatkan nilai gunanya. Variabel operasional indikatornya menurut Purwidiyanti & Rahayu (2015) yaitu tersedianya bahan baku, pemakaian bahan baku, tersedianya alat produksi, pemeliharaan alat produksi, pemakaian alat-alat modern.

Pemasaran

Pemasaran menurut Kotler & Keller (2012:5) adalah proses memenuhi dan mengidentifikasi kebutuhan manusia maupun sosial. Variabel pemasaran menggunakan indikator Munizu (2010) yaitu

permintaan dari produk, penetapan harga dengan pesaing, kegiatan promosi dan wilayah segmentasi pemasaran.

Kebijakan Pemerintah

Menurut Riawan (2009: 197) pemerintah memiliki kewenangan dalam memberikan pengarahan terhadap kegiatan di masyarakat, oleh karena itu pemerintah juga memiliki hak untuk membuat regulasi-regulasi atau peraturan untuk kepentingan masyarakat. Variabel kebijakan pemerintah menggunakan indikator dari Wahyu Hati & Irawati (2017) yaitu bantuan modal dan pembiayaan, program pembinaan oleh pemerintah, pembentukan aturan dan regulasi, dan penyediaan informasi.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Menurut Anggraeni (2015) literasi keuangan secara langsung memiliki pengaruh terhadap pola pikir seseorang yang selanjutnya akan mempengaruhi cara seseorang dalam mengambil keputusan terkait keuangan dan pengelolaannya. Rahayu & Musdholifah (2017) juga mengatakan dengan tingkat literasi

keuangan yang tinggi pelaku usaha dapat lebih berhati-hati dalam operasionalnya dan lebih mudah dalam melakukan pengelolaan sehingga kinerja usaha dapat dioptimalkan.

H1: Terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Surabaya

Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Perilaku keuangan yang baik akan berpengaruh terhadap keputusan keuangan yang dibuat oleh pemilik usaha. Telah diperdebatkan bahwa fondasi keuangan yang baik dari pemilik bisnis adalah barometer yang signifikan dari keberhasilan dan pertumbuhan perusahaan di lingkungan yang kompetitif (Lusardi & Mitchell, 2014). Penelitian Potrich, Kelmara, & Wesley (2016) perilaku keuangan yang dipengaruhi oleh literasi keuangan memiliki peran sentral dalam pengelolaan keuangan yang ada dalam individu maupun kelompok yang dalam hal ini merupakan usaha.

H2: Terdapat pengaruh perilaku keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Surabaya

Pengaruh Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja UMKM

Menurut Armstrong (2006), pekerjaan yang diselesaikan dengan baik memerlukan kinerja yang baik dari individu yang dalam penelitian ini adalah karyawan. Survey Baldwin (1995) untuk UKM berkembang menunjukkan bahwa keterampilan tenaga kerja merupakan kontributor penting bagi pertumbuhan perusahaan.

H3: Terdapat pengaruh sumber daya manusia terhadap kinerja UMKM di Kota Surabaya

Pengaruh Operasional Terhadap Kinerja UMKM

Sistem operasional yang berjalan optimal dan karyawan yang mampu bekerja dengan baik akan menjadikan usaha mudah mencapai kinerja yang optimal (Wispondono, 2010). Wahyu Hati & Irawati (2017), menyimpulkan bahwa kinerja UMKM dapat meningkat apabila proses operasionalnya berjalan optimal.

H4: Terdapat pengaruh operasional terhadap kinerja UMKM di Kota Surabaya

Pengaruh Pemasaran Terhadap Kinerja UMKM

Menurut Wispandono (2010), kinerja perusahaan paling banyak dipengaruhi oleh faktor pemasaran. Kemampuan pemasaran yang baik akan dapat menghasilkan produk baru yang memiliki kualitas tinggi, meningkatkan pelayanan kepada konsumen yang baik, dan mendapatkan keuntungan dari keberhasilan usaha. Industri yang dapat terus eksis didukung oleh perolehan laba yang tinggi, laba yang tinggi tersebut dapat dihasilkan dengan pemasaran yang baik.

H5: Terdapat pengaruh pemasaran terhadap kinerja UMKM di Kota Surabaya

Pengaruh Kebijakan Pemerintah Terhadap Kinerja UMKM

Regulasi dan peraturan yang dibuat oleh pemerintah dapat bermanfaat bagi para pelaku UMKM, salah satu contohnya seperti pembatasan akses masuk produk import yang secara langsung akan meningkatkan penjualan dari produk

lokal. Pemerintah juga dapat mengontrol aturan-aturan terkait pajak maupun perijinan yang dapat memudahkan pelaku UMKM. Munizu (2010) menyimpulkan bahwa kebijakan pemerintah berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. UMKM dapat tumbuh dan berkembang, apabila lingkungan sekitarnya juga dapat membantu yang dalam hal ini seperti keadaan perekonomian di negara itu sendiri, dukungan dari pemerintah seperti pembinaan dan program-program yang dikhususkan untuk UMKM agar dapat maju dan berkembang.

H6: Terdapat pengaruh kebijakan pemerintah terhadap kinerja UMKM di Kota Surabaya

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian konklusif. Sumber data yang digunakan primer. Populasi penelitian yaitu seluruh UMKM, tercatat sebagai binaan pada Dinas Koperasi dan Usaha Mikro di Kota Surabaya tahun 2018 yang berjumlah 125 unit usaha. Teknik pengambilan sampel jenuh berjumlah 125 unit usaha. Penelitian ini menggunakan

Uji Validitas dan Reliabilitas, dan Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari tiga uji diantaranya uji normalitas data, uji multikolonieritas dan uji

heteroskedastisitas. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan Stastitical Program For Social.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase
Jenis Usaha		
Kerajinan Tangan Rumah Tangga	35	32,4%
Makanan dan Minuman	44	40,7%
Tekstil/Pakaian/Sandang lainnya	29	26,9%
Jumlah Pegawai		
0	29	26,9%
1	16	14,8%
2	22	20,4%
3	16	14,8%
4	7	6,5%
5	7	6,5%
6	3	2,8%
7	2	1,9%
8	2	1,9%
10	2	1,9%
15	2	1,9%
Lama Usaha		
<1 tahun	20	18,5%
1-5 tahun	54	50%
6-10 tahun	23	21,3%
>10 tahun	11	10,2%
TOTAL	108	100%

Sumber: Output SPSS 21 (diolah penulis)

Deskripsi Jawaban Responden terhadap variabel kinerja UMKM tertinggi yang menjelaskan bahwa responden mampu dan siap menerima pesanan produk dalam jumlah yang tinggi sewaktu-waktu.

Sedangkan nilai terendah ditunjukkan yang menjelaskan bahwa karyawan yang dimiliki mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Hasil rata-rata secara keseluruhan variabel kinerja UMKM

menghasilkan nilai 2,89 berdasarkan *three box method* merupakan kriteria sedang. Pertanyaan literasi keuangan yang terdiri dari 5 pertanyaan, menghasilkan 77,04% responden menjawab benar dan 22,96% menjawab salah.

Responden paling banyak menjawab salah yaitu tentang investasi uang dalam bentuk deposito dan giro, 50% dari responden menjawab jawaban yang salah. Responden paling banyak menjawab benar, mengenai inflasi sebanyak 92,6% responden menjawab dengan benar. Pernyataan dari variabel literasi keuangan, tertinggi adalah pada item pernyataan sebelum mengajukan pinjaman kita harus bisa mengukur kemampuan serta kebutuhan kita, sedangkan nilai terendah ditunjukkan dalam item yang menjelaskan bahwa asuransi dapat memberikan rasa tenang akan masa depan keluarga. Hasil rata-rata secara keseluruhan variabel literasi keuangan menghasilkan nilai 3,15 yang berdasarkan *three box method* merupakan kriteria tinggi.

Pernyataan dari variabel perilaku keuangan, tertinggi adalah

pada item pernyataan pemilik UMKM selalu membayar hutang dan tagihan secara tepat waktu. Nilai terendah ditunjukkan item yang menjelaskan pemilik UMKM selalu menetapkan rencana keuangan secara jangka panjang. Hasil rata-rata secara keseluruhan variabel perilaku keuangan menghasilkan nilai 3,03 yang berdasarkan *three box method* merupakan kriteria baik.

Pernyataan variabel sumber daya manusia, tertinggi adalah pada item pernyataan pemilik UMKM dan karyawan memiliki komunikasi yang baik dan kesejahteraan karyawan merupakan hal yang penting. Nilai terendah ditunjukkan yang menjelaskan bahwa karyawan yang mereka miliki jarang melakukan kesalahan kerja. Hasil rata-rata variabel sumber daya manusia menghasilkan nilai 2,93 berdasarkan *three box method* merupakan kriteria sedang. Pernyataan variabel operasional tertinggi adalah yang menjelaskan bahwa pemilik UMKM selalu mengelola penggunaan bahan baku. Nilai terendah yang menjelaskan bahwa pemilik UMKM selalu memperbarui alat produksi

dengan alat yang lebih modern. Hasil rata-rata variabel operasional menghasilkan nilai 2,97 yang berdasarkan *three box method* merupakan kriteria sedang.

Pernyataan dari variabel pemasaran tertinggi adalah yang menjelaskan pemilik UMKM selalu menyesuaikan produk dengan permintaan yang ada di pasar. Nilai terendah yang menjelaskan bahwa pemilik UMKM memiliki target penjualan minimal yang harus dicapai. Hasil rata-rata menghasilkan nilai 3,07 yang berdasarkan *three box method* merupakan kriteria tinggi. Pernyataan dari variabel kebijakan pemerintah tertinggi adalah menjelaskan bahwa pembinaan yang diadakan oleh pemerintah dan dinas terkait, memberikan manfaat yang besar dan regulasi yang dibuat juga sangat membantu bagi kemajuan UMKM. Nilai terendah menjelaskan bahwa pemerintah dan dinas terkait memberikan permodalan yang bermanfaat bagi usaha mereka. Hasil rata-rata menghasilkan nilai 3,06 yang berdasarkan *three box method* merupakan kriteria tinggi.

Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Nilai Koefisien Reprodusibilitas yaitu $0,92 > 0,90$ dan Koefisien Skalabilitas yaitu $0,84 > 0,60$ dan menghasilkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, dapat digunakan untuk mengukur indikator. Nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70, dapat disimpulkan item pernyataan reliable dan tepat digunakan sebagai pengukur indikator penelitian.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) menghasilkan nilai KS sebesar 0,555 dan signifikansi 0,918, berarti data berdistribusi normal dan konsisten dengan analisis grafik normal probability plot. Uji multikolinieritas menunjukkan nilai tolerance dan VIF telah sesuai sehingga model regresi penelitian tidak mengalami gejala multikolinieritas. Uji heteroskedastisitas dengan uji *spearman rho* dengan hasil signifikansi diatas 0,05 atau tidak ada yang signifikan secara statistik, sehingga disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	B	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	.219	.268	.817	.416
Literasi Keuangan	-.018	.098	-.186	.852
Perilaku Keuangan	.284	.112	2.540	.013
Sumber Daya Manusia	.121	.069	1.757	.082
Operasional	.139	.091	1.538	.127
Pemasaran	.313	.095	3.285	.001
Kebijakan Pemerintah	.047	.059	.789	.432

Sumber: Output SPSS (diolah penulis)

Model persamaan regresi linier berganda yang dijelaskan pada tabel 3, yaitu sebagai berikut.

$$Y = 0,284 X_2 + 0,313 X_5 + e$$

Hasil Uji Statistik F

Uji statistik F menunjukkan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, diperoleh f tabel sebesar 2,19 dan nilai F hitung sebesar = 20,496, disimpulkan variabel literasi keuangan, perilaku keuangan, sumber daya manusia, operasional, pemasaran, dan kebijakan pemerintah secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja UMKM, dan nilai f hitung lebih besar dari nilai f tabel.

Hasil Uji Statistik t

Berdasarkan tabel 3, variabel perilaku keuangan dan pemasaran berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja UMKM di Kota Surabaya.

Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Nilai *adjusted R square* sebesar 0,522 yang menunjukkan variabel independen berupa, literasi keuangan, perilaku keuangan, sumber daya manusia, operasional, pemasaran dan kebijakan pemerintah mampu menjelaskan 52,2% terhadap kinerja UMKM sebagai variabel dependen, untuk 47,8% lainnya dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel tersebut.

Pembahasan

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM, artinya tinggi rendahnya literasi keuangan yang dimiliki pemilik usaha tidak akan berpengaruh terhadap kinerja usahanya. Pemilik UMKM secara umum memiliki tingkat literasi

keuangan yang tinggi, namun pengetahuan terkait keuangan yang lebih detail masih belum memiliki. Kurangnya pengetahuan keuangan yang detail, tidak menjadikan pengelolaan keuangan menjadi buruk. Rata-rata UMKM memiliki kondisi keuangan yang cukup baik, dapat diketahui dari pengisian kuisioner yang menyatakan bahwa laba usaha yang mereka hasilkan meningkat seiring waktu. Selama ini merasa mampu mengelola keuangannya dengan mengambil pelajaran dari pengalaman sebelumnya, selama menjalankan usaha meskipun sadar bahwa belum memiliki pengetahuan yang cukup terkait keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Olawale & Garwe (2010) di sebuah UKM di Afrika menemukan bahwa pemahaman literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan UKM dan kinerja UKM. Hal yang sama pada penelitian Eresia-Eke & Raath (2013) dan Plakalovic (2015), penelitian yang dilakukan terhadap bisnis kecil yang ada di provinsi Gauteng Afrika Selatan, rata-rata

bisnis dijalankan sudah mengalami pertumbuhan bisnis yang stabil, namun penelitian tidak bisa membuktikan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan bisnis, karena pengelolaan keuangan yang baik pada bisnis tersebut dikarenakan oleh adanya konsultan keuangan dari karyawan bisnis itu sendiri.

2. Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Perilaku keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM, artinya semakin baik perilaku keuangan yang dimiliki pemilik usaha maka kinerja usahanya akan semakin tinggi. Perilaku keuangan yang dimiliki oleh pemilik UMKM mempengaruhi keputusan keuangan yang akan diambil, dan keputusan keuangan yang tepat, maka kerugian dapat diminimalisir sehingga kinerja UMKM akan meningkat. Perilaku keuangan yang dimiliki oleh pemilik UMKM menghasilkan nilai yang tinggi, artinya perilaku keuangan pemilik UMKM ini dapat dikatakan baik. Hal tersebut dari rata-rata jawaban responden, yang menyatakan setuju

bahwa selalu membuat anggaran keuangan secara berkala dan melakukan pengontrolan terkait pengeluaran dan pemasukan di usahanya, sehingga mereka dapat mudah mengetahui laba yang dihasilkan setiap harinya dan dapat mengambil keputusan untuk produksi selanjutnya. Pemilik UMKM juga menyatakan setuju pada pernyataan selalu melakukan pengeluaran yang hanya benar-benar dibutuhkan dan sebisa mungkin untuk menabungkan sebagian labanya, hal tersebut dilakukan untuk mengatasi pengeluaran yang tidak terduga dan untuk mengembangkan usahanya sehingga mereka tidak perlu melakukan pinjaman.

Perilaku keuangan tersebut membantu pembiayaan hingga manajemen modal kerja akan menjadi lebih optimal yang selanjutnya akan meminimalisir biaya-biaya yang tidak perlu untuk dikeluarkan, sehingga laba yang dihasilkan akan lebih besar dan akan meningkatkan kinerja UMKM tersebut. Penelitian ini didukung Potrich et al. (2016) perilaku keuangan yang dipengaruhi oleh

literasi keuangan memiliki peran sentral dalam pengelolaan keuangan yang ada dalam individu maupun kelompok yang dalam hal ini merupakan usaha.

3. Pengaruh Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja UMKM

Sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM, artinya optimal atau tidaknya penyelesaian pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan tidak akan mempengaruhi kinerja dalam UMKM itu sendiri. Meskipun karyawan UMKM sering melakukan kesalahan kerja yang menyebabkan penyelesaian pekerjaan menjadi tidak optimal, hal tersebut tidak menurunkan kinerja usaha itu sendiri, karena kesalahan tersebut masih dapat diperbaiki. Berdasarkan hasil wawancara singkat dengan salah satu UMKM yaitu Ibu Fitria dari UMKM Batik Tulis Jarak Arum mengatakan, “kesalahan kerja itu pasti ada saja dan sudah wajar, apalagi kalau sudah produk dibuat dengan keahlian tangan seperti batik tulis ini, kalau salah ya sebisa mungkin diperbaiki supaya

produknya masih bisa dijual dan tidak merusak kualitas produknya, jadi meskipun ada kesalahan kerja disini bukan berarti kualitas produk saya ini jelek”.

Pemilik UMKM juga menyatakan tidak memiliki persyaratan atau kualifikasi khusus terhadap calon karyawannya. Beberapa pemilik usaha bahkan menjadikan tetangga-tetangga terdekatnya untuk dijadikan karyawan. Persyaratan dan kualifikasi bukanlah hal yang utama dalam proses rekrutmennya, lebih dibutuhkan adalah kemampuan dan keahliannya dalam bekerja, saat pelatihan oleh pemilik UMKM itu sendiri dan etos kerja yang dimiliki oleh calon karyawan.

Hasil penelitian ini didukung Cetin (2010) dan Purwidiyanti & Rahayu (2015) bahwa faktor Sumber Daya Manusia tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM. Pada penelitian yang mereka lakukan khususnya pada aspek sumber daya manusia menghasilkan nilai yang rendah hal tersebut mengartikan bahwa responden yang mereka teliti

tidak memiliki ambisi dan keinginan untuk mau mengembangkan diri.

4. Pengaruh Operasional Terhadap Kinerja UMKM

Operasional tidak berpengaruh terhadap variabel kinerja UMKM, artinya optimal atau tidaknya proses produksi dalam usaha tidak akan mempengaruhi kinerja usaha itu sendiri. Meskipun suatu usaha belum memiliki alat atau mesin produksi yang mendukung, hal tersebut tidak mempengaruhi kinerja usaha, karena proses produksi yang ada di UMKM dapat dikatakan masih sederhana, sehingga kurangnya alat atau mesin yang digunakan dapat digantikan dengan memanfaatkan tenaga karyawan yang ada. UMKM mengatakan setuju dengan pernyataan produksi mereka tidak pernah terhambat. Beberapa UMKM memiliki bahan baku bersifat tahan lama seperti dalam bidang tekstil maupun kerajinan tangan, pemilik UMKM tidak memiliki masalah dalam pengelolaan bahan bakunya, sehingga mereka dapat menyimpan bahan baku dalam jumlah yang banyak tanpa perlu khawatir.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Purwidiyanti & Rahayu (2015) yang menyimpulkan bahwa faktor operasional tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan responden UKM di Purwokerto Utara, banyak diantaranya yang belum memiliki mesin dan alat-alat yang memadai, sehingga beberapa diantaranya sulit untuk dapat memenuhi permintaan pasar karena terbatasnya alat operasional.

5. Pengaruh Pemasaran Terhadap Kinerja UMKM

Pemasaran berpengaruh terhadap variabel kinerja UMKM, artinya semakin baik pemasaran yang dilakukan, maka kinerja usahanya akan semakin tinggi. Upaya pemasaran yang selama ini dilakukan oleh UMKM berhasil membuat produk usaha menjadi lebih dikenal masyarakat, sehingga penjualan produk tersebut dapat mengalami peningkatan sehingga profitabilitas dan kinerja UMKM tersebut dapat meningkat. Pemilik usaha menyatakan setuju dengan pernyataan selalu melakukan inovasi terhadap produknya dan selalu

menyesuaikan produk dengan permintaan yang ada di pasar, selain itu mereka juga selalu melakukan promosi, menunjang pertumbuhan penjualan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Wispandono (2010) kinerja perusahaan paling banyak dipengaruhi oleh faktor pemasaran. Kemampuan pemasaran yang baik akan dapat menghasilkan produk baru yang memiliki kualitas tinggi, meningkatkan pelayanan kepada konsumen yang baik, dan mendapatkan keuntungan dari keberhasilan usaha. Industri yang dapat terus eksis didukung oleh perolehan laba yang tinggi, laba yang tinggi tersebut dapat dihasilkan dengan pemasaran yang baik. Penelitian tersebut juga didukung Munizu (2010); Sandra & Purwanto (2015); Zhou, Yim, & Tse (2005), yang menyimpulkan bahwa aspek pemasaran memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Promosi diberbagai media telah banyak dilakukan, dengan promosi yang dilakukan tersebut menghasilkan permintaan pasar yang meningkat

karena produk yang dikenal masyarakat semakin meningkat pula.

6. Pengaruh Kebijakan Pemerintah Terhadap Kinerja UMKM

Kebijakan pemerintah tidak berpengaruh terhadap variabel kinerja UMKM, artinya ada atau tidaknya bantuan yang diberikan pemerintah tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Meskipun suatu usaha belum menerima bantuan dari pemerintah seperti bantuan permodalan dan pelatihan-pelatihan, namun kinerja usaha tersebut masih dapat terjaga dengan keahlian dan kemampuan yang dimiliki oleh pemilik usaha itu sendiri. Regulasi dan peraturan-peraturan dari pemerintah maupun dinas terkait juga masih belum dirasakan manfaatnya oleh UMKM-UMKM secara merata. Beberapa UMKM belum merasakan bantuan dari pemerintah, bukan berarti tidak dapat menjalankan usahanya. Pemilik UMKM yang berhasil mengembangkan usahanya dengan memanfaatkan modal sendiri dan laba yang mereka hasilkan setiap harinya. Laba yang dihasilkan dapat

digunakan untuk mengembangkan usahanya seperti membeli alat dan mesin tambahan atau untuk melakukan promosi-promosi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Purwidiyanti & Rahayu (2015); Sandra & Purwanto (2015); Wahyu Hati & Irawati (2017); Wispandono (2010) yang menyatakan bahwa variabel kebijakan pemerintah tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan responden, diantaranya yang masih merasa kesulitan dalam memperoleh akses bantuan permodalan dari pemerintah, selain itu pemerintah juga selama ini dinilai belum begitu melakukan pembinaan, maupun program yang dapat dirasakan manfaatnya oleh para pelaku UMKM.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Hal tersebut dikarenakan para pemilik UMKM belum memiliki pengetahuan yang lebih detail terkait keuangan, namun pengelolaan keuangan dalam

usahanya dapat dikatakan baik, memanfaatkan pengalaman-pengalaman pemilik usaha dalam menjalankan usahanya selama ini.

Perilaku keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Hal tersebut dikarenakan pemilik UMKM memiliki perilaku keuangan yang baik, sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dari kondisi tersebut. Sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Hal tersebut dikarenakan beberapa karyawan masih sering melakukan kesalahan kerja, namun hal tersebut tidak membuat kinerja usaha itu sendiri menurun karena kesalahan tersebut masih dapat diatasi. Operasional tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Hal tersebut dikarenakan beberapa UMKM alat atau mesin yang belum optimal, namun kendala tersebut masih dapat diatasi dengan memaksimalkan sumber daya manusia. Pemasaran berpengaruh terhadap variabel kinerja UMKM. Hal tersebut dikarenakan selama ini pemilik UMKM selalu melakukan upaya pemasaran yang baik, sehingga mereka dapat terus menjaga

penjualan dan kinerja usaha mereka. Kebijakan pemerintah tidak berpengaruh terhadap variabel kinerja UMKM. Hal tersebut dikarenakan terdapat beberapa UMKM yang belum merasakan bantuan dari pemerintah maupun lembaga terkait baik dari aspek permodalan maupun regulasinya, namun UMKM tersebut masih dapat maju dan berkembang dengan memanfaatkan modal sendiri dan mengelola laba yang dihasilkan.

Saran

Pemilik UMKM diharapkan dapat mengembangkan pengelolaan keuangan, menerapkan pengetahuan keuangan yang telah dimiliki dan memperluas pemasarannya dengan meningkat promosi, memperluas wilayah dan segmentasi pasar. Pemilik UMKM juga diharapkan dapat lebih sering mengikuti pelatihan tentang keuangan dan pemasaran untuk dapat meningkatkan pengetahuannya dan melakukan pengelolaan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality and Behaviour (2nd ed.)*. England: Open University Press.
- Detik.(2018). *Jadi Penggerak Ekonomi, Begini Kondisi UMKM RI*. Retrieved November 22, 2018, from <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4119386/jadi-penggerak-ekonomi-begini-kondisi-umkm-ri>
- Detiknews.(2018). Wali Kota Risma Ingin UKM Surabaya Lebih Kompetitif. Retrieved from <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-3904062/wali-kota-risma-ingin-ukm-surabaya-lebih-kompetitif>
- Eresia-Eke, C. E., & Raath, C. (2013). SMME Owners' Financial Literacy and Business Growth. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 4, 397–406.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Jatimprov.(2018). *UMKM, Tulang Punggung Perekonomian Jawa Timur*. Retrieved from <http://jatimprov.go.id/read/berita-pengumuman/umkm-tulang-punggung-perekonomian-jawa-timur>
- JawaPos.(2018). 98 *Persen Perekonomian Surabaya Ditopang UKM*. Retrieved from <https://www.jawapos.com/metro/metropolis/07/03/2018/98-persen-perekonomian-surabaya-ditopang-ukm/>
- Kompasiana.(2017). *3 Peran Penting UMKM.Penggerak Penting Ekonomi Indonesia*. Retrieved November 22, 2018, from <https://www.kompasiana.com/hikhman/599eabfae728e442d60622e2/3-peran-penting-umkm-penggerak-penting-ekonomi-indonesia>
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2012). *Marketing Management*. New Jersey: Prentice Hall.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1).
- Mulyadi.(2007). *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- OECD.(2016). Guide To Creating Financial Literacy Scores And Financial Inclusion Indicators Using Data From The OECD / Infe 2015 Financial Literacy Survey. International Network on Financial Education, (September).

- OJK.(2016). Peningkatan Literasi Dan Inklusi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan Untuk Konsumen Dan/Atau Masyarakat. Jakarta.
- Potrich, A. C. G., Kelmara, M. V., & Wesley, M. D. S. (2016).Development of a financial literacy model for university students. *Management Research Review*, 356–376.
- Purwidiyanti, W., & Rahayu, T. S. M. (2015).Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Kinerja Usaha Industri Kecil Dan Menengah Di Purwokerto Utara. *Kinerja*, 19(1), 149–159.
- Rahayu, A. Y., & Musdholifah. (2017). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan umkm di kota surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5, 2017.
- Sandra, A., & Purwanto, E. (2015).Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal Dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Kecil Dan Menengah Di Jakarta. *Business Management Journal*, 11(1), 97–124.
- TribunJatim. (2018). *Berkat Program Pahlawan Ekonomi dan Pejuang Muda, Surabaya Berhasil Turunkan Angka Kemiskinan*, [https://j.tribunnews.com/2018/07/18/berkat-program-](https://j.tribunnews.com/2018/07/18/berkat-program-pahlawan-ekonomi-dan-pejuang-muda-surabaya-berhasil-turunkan-angka-kemiskinan)
- pahlawan-ekonomi-dan-pejuang-muda-surabaya-berhasil-turunkan-angka-kemiskinan
- Wahyu Hati, S., & Irawati, R. (2017).*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Batam*. Politeknik Negeri Batam.
- Widhiarso, W. (2011). *SKALO: Program Analisis Skala Guttman*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Wirawan.(2009). *Evaluasi Kineja Sumber Daya Manusia Teori Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wispondono, R. M. M. (2010). Pengaruh Lingkungan Bisnis Terhadap Kinerja Pengrajin Industri Batik di Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Mitra Ekonomi Dan Manajeen Bisnis*, 1(2), 152–162.
- Zhou, K. Z., Yim, C. K. (Bennett), & Tse, D. K. (2005).The Effects of Strategic Orientations on Technology- and Market-Based Breakthrough Innovations. *Journal of Marketing*, 69(2), 42–60.